**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE, RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY RATIO DAN NET PROFIT MARGIN**

**TERHADAP HARGA SAHAM**

**Pada Perusahaan Yang Tercantum di INDEKS LQ 45**

**Tahun 2014-2016**

**Titus Welerubun**

**Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara EPS, ROE, DER dan NPM terhadap Harga Saham, baik secarah simultan maupun parsial, pada perusahaan dalam kelompok Indeks LQ 45 Tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih secarah purposive sampling dari 59 perusahaan dalam kelompok Indeks LQ 45 dan 32 perushaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukan bahwas secarah simultan EPS, ROE, DER dan NPM berpengaruh terhadap Harga Saham dalam kelompok Indeks LQ 45 tahun 2014-2016, dan secarah parsial hanya EPS, ROE, dan DER yang berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham sedangkan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Harga Saham, Earning Per Share (EPS), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Net Profit Margin (NPM).

1. **PENDAHULUAN**
2. **Latar Belakang**

Pasar adalah tempat pertemuan antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi, pada umumnya tak berbeda dengan pasar modal (*capital market*). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Saham merupakan bukti pemilikan sebagian dari perusahaan. Obligasi (*bond*) merupakan kontrak yang mengharuskan peminjam untuk membayar kembali pokok pinjaman ditambah dengan bunga dalam kurun waktu tertentu yang sudah disepakati.(Jogiyanto Hartono, 2016)

Menurut Jumayanti Indah Lestari (2004) pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal juga dapat diartikan sebagai sebuah wahana yanag mempertemukan pihak yanag membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan. Pasar modal diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan Indonesia dan dapat juga dilihat sebagai alternatif dalam berinvestasi.

Investasi sendiri dapat diartikan atau disamakan dengan pengorbanan konsumsi sekarang yang mana proses konsumsinya untuk masa mendatang, tetapi pengertian investasi yang lebih luas membutuhkan aktiva yang produktif untuk mengubah satu unit konsumsi yang ditunda untuk dihasilkan menjadi lebih dari satu unit konsumsi mendatang. Dengan demikian investasi dapat didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total.(Jogiyanto Hartono, 2016)

Investasi sendiri dapat dibagi menjadi dua tipe yakni investasi langsung adalah suatu proses investasi yang mana proses pembelianya dilakukan secarah langsung terhadap aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai protofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogyanto Hartono, 2016). Investasi saham adalah salah satu bentuk investasi tidak langsung yang menarik namun diikuti juga oleh banyak resiko yang tinggi.Saham sendiri merupakam surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Kepemilikan ini berasal dari hasil atau proses pembelian saham yang telah dilakukan.

Investasi pada saham sendiri dinilai mempunyai tingkat resiko yang lebih besar dibandingkan dengan alternatif investasi lain seperti obligasi, deposito dan tabungan. Hal ini disebabkan pendapatan yang diharapakan dari investasi pada saham tidak pasti. Dimana pendapatan saham terdiri dari deviden dan *capital gain.* Kesanggupan suatu perusahaan untuk membayar deviden ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan *capital gain* ditentukan oleh fluktuasi harga saham. Perusahaan penerbit saham (*emitten*) yang rajin membagikan deviden merefleksikan bahwa *cash flow*-nya bagus (Ricky Setiawan, 2011). Sedangkan menurut Jumiyanti Indah Lestari (2004) saham perusahan publik, sebagai komoditi investasi tergolong berisiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau berdampak negatif yang berarti turunya haraga saham. Oleh karena itu investor harus berpandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut.

Menyadari akan harga saham yang sering berfluktuasi atau berubah-rubah maka dibutuhkan kepiawaian investor dalam menganalisis sebelum berinvestasi, karena jika investor melakukan analisis yang salah investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Mengingat harga saham merupakan nilai sekarang (*present value*) dari penghasilan-pengahasilan yang akan diterima oleh pemodal (investor) dimasa yang akan datang (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2004), sehingga dalam menganalisis seorang investor jangan hanya berpatokan pada laba bersih yang didapatkan perusahaan saja tetapi juga harus meninjau lebih dalam pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Karena pada prakteknya banyak investor hanya melihat laba bersihnya saja tanpa meninjau laporan keuanganya, pada hal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham.

Dalam menganalisis harga saham investor dapat melakukanya dengan dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga sahama dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga tersebut diwaktu yang lalu (Tita Deitiana, 2011).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi faktor non keuangan dan faktor keuangan serta faktor eksternal. Faktor non keuangan sendiri dapat disebutkan misalnya berupa pergerakan haraga tren saham, yang biasanya digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan dalam hal membeli atau menjual saham. Untuk faktor keuanagan sendiri berupa informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuanagan perusahaan misalnya profitabilitas, rentanbilitas, dan likuiditas. Informasi dari laporan keuanagan tadi digunakan untuk mengukur suatu kinerja perushaan yanag mana menjadi suatu acuan terhadap nilai saham oleh investor. Faktor keuanagan dalam hal ini termasuk rasio-rasio yang merupakan ukuran terhadap kinerja perusahan dan mempengaruhi harga saham. Sedangkan untuk faktor eksternal sendiri misalnya kenaikan tingkat suku bunga dan kebijakan pemerintahan.

Harga saham sendiri merupakan cerminan keberhasilan suatu perusahaan. Menurut Sunariyah (2004) perusahaan dengan prospek yang bagus akana memiliki haraga saham yang tinggi dan sebaliknya. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perushaan dalam menghasilkan keuntungan maka akan berpengaruh positif pada tingkat permintaan haraga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan indeks prestasi perushaan. Dalam penilitian ini sendiri akan menganalisis tenatang faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham dengan analisis rasio keuangan seperti rasio pasar, solvabilitas, dan rasio profitibilitas. Pada rasio pasar sendiri akan digunakan ratio *Earning Per Share* (EPS), untuk rasio profitibilitas akan menggunakan dua rasio yaitu *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM), dan untuk solvabilitas akan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham (Tjptono Darmadji dan Hendy M Fakhuddin, 2006). Dari informasi *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan dapat diketahui besarnya perbandingan keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi rasio *Earning Per Share* (EPS) maka keuntungan pemegang saham semakin besar.

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi dan Shayunan, 2007). Sedangkan menurut Christine (2011) kenaikan *Return On Equity* (ROE) biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut. Sehingg semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukan seberapa nbesar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001). Rasio ini berguna dalam proses mengintrepretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.

*Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuyitasnya (Fara Dharmatuti, 2004). *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiabanya yang ditunjukan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Harga saham adalah salah satu instrumen dalam pasar modal yang sering berfluktuasi dan naik turunya harga saham dipengaruhi oleh barbagai macam faktor, baik faktor keuanagan, non keuangan bahkan faktor eksternal. Telah banyak penilitian yang dilakukan terhadap faktor-faktor keuangan yang mempengaruhi harga saham. Penelitian mengenai faktor-faktor keuangan yanag mempengaruhi haraga saham dibuktikan secarah empiris oleh :

Dwitama Patriawan (2008) penilitian ini menggunakan kinerja perusahaan yang mana menggunakan rasio pasar *Earning Per Share* (EPS), profitbilitas *Return On Equity* (ROE) dan solvabilitas *Dept to Equity Ratio* (DER) untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham. Hasil penilitian ini menunjukan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, *Return On Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap haraga saham. Sedangkan untuk *Dept to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sehingga dari penilitian yang dilakukan harga saham dipengaruhi oleh *Earning Per Share* (EPS).

Ricky Setiawan (2011) pada penilitian ini menggunakan tiga rasio penguji yaitu *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Price to Book Value* (PBV) yang mana mencari pengaruhnya pada haraga saham, penilitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya *Return On Asset* (ROA) dan *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh secarah signifikan sedangan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh.

Ina Rinati (2009) penilitian ini dilakukan di indeks LQ 45 dengan tujuan mencari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham. Dari analisis hasil yang diperoleh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Tri Hartadi (2016) penilitian ini di lakukan di Indeks LQ 45 dengan tujuan untuk mengukur pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham. Hasil dari analisis data menunjukan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secarah parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Penilitian-penilitian yang telah dilakukan menghasilkan bukti-bukti empiris dan bukti-bukti tersebut menunjukan adanya perbedaan hasil dari tiap penelitian sehingga memberikan motivasi bagi penulis untuk melakukan penelitian kembali pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Dept to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM)terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, serta uraian hasil penelitian dari beberapa penelitian sebelumnya dan adanya saran-saran dari peneliti terdahulu maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang mengkaji adanya pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham. Penilitian ini menggunakan perusahan-perusahan yang terdaftar di Indeks LQ 45 sebagai sampel penilitian serta pengembanagan hipotesis. Pemilihan indeks LQ 45 sebagai sampel karena penilitian ini ingin mengetahui pengaruh empat variabel yakni *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Dept to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM)terhadap harga saham pada perusahan-perushaan yang terdaftar di indeks LQ 45.

Sesuai dengan uraian tersebut, penilitian ini mengambil judul “**ANALISIS PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS), RETURN ON EQUITY (ROE), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM”** ( Studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 tahun 2014-2016)

1. **RUMUSAN MASALAH**

Sesuai dengan urain latar belakang yang telah dipaparkan maka penelitian ini akan dilakukan dengan pertanyaan penelitian sebagai masalah pokok sebagai berikut:

1. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
5. Apakah *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secarah simultan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 ?
6. **LANDASAN TEORI**
7. **Pasar Modal**

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) pasar modal merupakan pertemuan antara supply dan demand akan dana jangka panjang. Sedangkan pertemuan antara supply dan demand dikatakan terjadi di pasar uang (*money market*). Keseluruhan pertemuan antara supply dan demand akan dana disebut sebagai pasar financial. Adanya pasar modal memungkinkan mereka yang memiliki kelebihan dana (*lenders*) menyerahkan dananya kepada mereka yang memerlukan dana (*borrowers*). Pihak yang mempunyai dana bersedia menyerahkan dana mereka pada pihak yang memerlukan dana (sebagian besar adalah perushaan) karena dengan menyerahkan tersebut mereka mengharapkan memperoleh imbalan yang sesuai dengan resiko yang mereka tanggung.

Tjptono Darmaji dan Fakhruddin (dalam Patriawan, 2011) pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk menjual belikan atau memperdagangkan sekuritas yang pada umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan onligasi. Sedangkan sekuritas sendiri merupakan secarik kertas yang menunjukan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya (Husnan dan Pudjiastuti, 2004).

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) pasar modal merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi.

1. **Saham**

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham *(stock*) adalah hak kepemilikan perushaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu yang disebut dengan saham preferen (*preferred stock*).

Menurut Jogiyanto Hartono (2016) saham (stock) terdapat tiga jenis saham yaitu :

1. Saham Biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang mana jika perushaan hanya mengeluarkan satu kelas saham. Saham biasa sendiri memilik hak untuk pemegangnya di antaranya hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan, dan hak preemptif (hak presentasi).

1. Saham Preferen (*preferred stock*)

Saham preferen merupakan saham yang sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Pada saham ini sendiri memiliki banyak keistimewahan.

1. Saham Treasuri (*treasury stock*)

Saham milik perusahaan yang sudah pernah dikeluarkan dan beredar yeng kemudian dibeli kembali oleh perusahaan untuk disimpan sebagai treasuri yang nantinya dapat dijual kembali.

 Sesuai dengan definisi saham di atas maka saham juga dapat diartikan sebagai surat bukti atau kepemilikan bagian modal suatu perusahaan. Dan juga merupakan salah satu sekuritas sumber dana yang diperoleh perusahaan yang berasl dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus membayar deviden kepada pembeli sekuritas atau pemilik sekuritas dalam hal ini saham.

 Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) Sekuritas merupakan secarik kertas yang menunjukan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menrbitkan sekuritas tersebut, dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Sekuritas ini sendiri terdiri dari tiga jenis yakni obligasi, saham dan instrumen jangka pendek. Sedangkan untuk saham sendiri, apabila pemodal atau investor membeli saham, berarti pemodal atau investor itu telah membeli prospek perusahaan, dan jika prospek perusahaan itu membaik maka harga saham tersebut meningkat. Memiliki saham berarti memiliki perusahaan. Kalau pemodal atau investor memiliki 1% dari seluruh saham yang diedarkan perusahaan, berarti kepemilikanya juga sebesar 1%. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham dalam hal ini pemodal atau investor adalah pembagian deviden dari saham tadi dan juga keuntungan lain dapat diperoleh dari kenaikan harga saham tersebut (*capital gains*). Dengan demikian dipandang dari segi kepastian, maka penghasilan pemilik saham atau pemodal tadi tidak pasti. Hal ini disebabkan karena pembayaran deviden sendiri akan dipengaruhi oleh prospek perushaan yang tidak pasti.

1. **Harga Saham**

Menurut Ang (dalam Ricky Setiawan, 2011) harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainya. Sedangkan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) harga saham merupakan nilai sekarang (*present values*) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima dari pemodal dimasa yang akan datang.

 Menurut Jogiyanto Hartono (2016) yang mana mengungkapkan harga saham sebagai nilai saham, mejelasakan bahwa nilai (harga) saham terdiri dari tiga nilai (harga) saham yang mana sebagai berikut:

1. Nilai Buku (*book value*)

Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Yang mana nilai buku sendiri dipengaruhi oleh nilai-nlai lain seperti nilai nominal (*par value*), agio saham (*additional paid capital* atau *in excess of par value*), nilai modal yang disetor (*paid in capital*), dan laba yang ditahan (*retained earnings*).

1. Nilai Pasar (*market value*)

Nilai pasar (*market value*) berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan nilai yang dicatat pada saat saham dijual oleh perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaki pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa.

1. Nilai Intrinsik (*intrinsic value*)

Nilai intrinsik (*intrinsic value*) atau nilai fundamental (*fundamental value*) adalah nilai seharusnya dari suatu saham perusahaan atau nilai sebenarnya suatu saham perusahaan.

 Harga saham pada umumnya menunjukan harga yang tercipta dari pergerakan pasar atau bursa, yang dimaksud dengan pergerakan pasar disini adalah pergerakan yan dilakukan oleh penjual dan pembeli. Sehingga yang dimaksud dengan harga saham adala harga pasar saham. Kerena harga itu merupakan perwujudan dari harga atau nilai sekarang (*present value*) yang berlaku pada pasar saham.

 Menurut Jumiyanti Indah Lestari (2004) saham perushaan publik, sebagai komoditi investasi tergolong beresiko tinggi, karena sifat komoditasnya yang sangat peka terhadap perubahan yang terjadi, baik perusahaan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi, dan moneter. Perubahan tersebut dapat berdampak positif yang berarti naiknya harga saham atau yang berdampak negatif yang berarti turunya harga saham. Dari penjelasan ini dapat dimaknai bahwa harga saham sangatlah dinamis dalam mengalami perubahan dari waktu ke waktu dan perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Fluktuasi saham yang disebabkan oleh faktor tersebut memberikan dampak pada harga saham yang berada di pasar saham atau bursa yang mana bisa berdampak positif maupun negatif.

 Harga saham dapat mengalami perubahan karena adanya pengaruh dari faktorp-faktor lain. Menurut Ina Rinati (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

1. Faktor yang bersifat fundamental.

Faktor fundamental sendiri merupakan faktor yang memberikan informasi tentang kinerja perushaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya diantaranya seperti:

1. Kemampuan manajemen dalam mengelolah kegiatan operasional perusahaan.
2. Prospek bisnis perusahaan di masa akan datang.
3. Prospek pemasaran dari bisnis yang dilakukan.
4. Perkembangan teknologi yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan.
5. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
6. Faktor yang bersifat teknis

Faktor teknis menyajikan informasi yang menggambarkan pasaran suatu efek, baik secarah indvidu maupun secarah kelompok. Yang mana sebagai berikut:

1. Perkembangan kurs
2. Keadaan pasar modal
3. Volume dan frekuansi transaksi suku bunga
4. Kekuatan pasar mdal dalam mempengaruhi harga saham perushaan.
5. Faktor sosial politik

Faktor sosial politik adalah faktor yang timbul dari kegiatan sosial politik dalam suatu negara, yang mana sebagai beikut:

1. Tingkat inflasi yang terjadi
2. Kebijakan moneter yang dilakukan oleh pemerintah
3. Kondisi perekonomian
4. Keadaan politik suatu negara
5. **Analisis Harga Saham**

Dengan fluktuasi yang terjadi pada harga saham yang mana disebabkan oleh faktor-faktor diatas maka dibutuhkan kemampuan dari investor dalaam menganalisis harga saham. Menurut Jogiyanto Hartono (2016) dua macam analisis yang banyak digunakan adalah analisis sekuritas fundamental (*fundamental security analysis*) atau analisis perusahaan dan analisis teknis (*technical analysis*). Analisis fundamental menggunakan data yang fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perushaan (misalnya laba, deviden yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya), sedangkan analisis teknis menggunakan data pasar dari saham (misalnya harga dan volume transaksi saham) untuk menentukan nilai dari saham.

Sedangkan menurut Pudjiastuti (dalam Patriawan, 2011) perkiraan harga saham yang akan datang dalam penentuan keputusan investasi terdapat 2 macam analisis yaitu :

1. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah menganalisis harga saham berdasarkan informasi yang mencerminkan kondisi perdagangan, keadaan pasar, permintaan dan penawaran harga pasar saham, fluktuasi kurs, volume transaksi pada masa yang lalu. Harga saham ditentukan oleh kekuatan pasar (permintaan dan penawaran). Informasi yang digunakan adalah kondisi perdgangan saham, fluktuasi kurs dan volume transaksi yang terjadi di pasar modal.

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai-nilai faktor fundammental yang mempengaruhi haraga saham di masa yang akan datang dan mengharapkan hubungan-hubungan variabel tersebut sehingga memperoleh taksiran saham.

 Perubahan harga saham yang begitu cepat di pasar saham atau bursa efek membuat investor kadang takut dalam melakukan pembelian, hal ini disebabkan saham merupakan salah satu sekuritas yang mana resiko kegagalanya begitu besar, sehingga analisis yang bagus sangat dibutuhkan oleh investor. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis harga saham yang mana secarah fundamental, di sini akan dilakukan analisis berdasarakan kinerja keuangan perusahaaan yang mana diukur dengan rasio keuangan perusahaan. Menurut Ferdianto (2014) rasio keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarakan hubungan antara berbagai macam akun (*accounts*) dari laporan keuangan yang mencerminkan keadaan keuangan serta hasil operasional perusahaan.

1. **Analisis Rasio Keuangan**

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir dalam Patriawan, 2011).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015) analisis rasio keuangan dilakukan untuk mempermudah penganalisa (analis) memahami kondisi keuangan perusahaan. Dengan melihat angka-angka apa adanya yang tercantum pada neraca dan laba rugi, sering sulit untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kondisi perusahaan. Untuk melakukan analisis rasio keuangan diperlukan perhitungan rasio-rasio keuanagan yang mengukur aspek-aspek tertentu.

Rasio keuanagan sendiri dapat dikelompokan menjadi 5 (lima) jenis berdasarkan ruang lingkup atau tujuan yang ingin dicapai (Robert Ang dalam Patriawan, 2011) di antaranya yaitu:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kemampuan jangka pendek (kurang dari satu tahun) perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio ini sendiri dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini berttujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya (*Current Ratio*).

1. *Quik Ratio* (QR)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aktiva lancar yang benar-benar likuid.

1. *Nat Working Capital* (NWC).

Rasio ini digunakan untuk menghitung selisih antara aktiva lancar (*Current Assets*) dengan kewajiabn lancar / jangka pendek (*Current Liabilities*).

1. Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Rasio ini menunjukan kemampuan serta efisiensi perusahaan di dalam memanfaatkan harta-harta yang dimilikinya. Rasio aktivitas sendiri terbagi menjadi lima yaitu:

1. *Total Asset Turnover* (TAT)

Rasio ini menunjukan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva yang berputar dalam satu periode tertentu.

1. *Fixed Asset Turnover* (FAT)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiesnsi pemanfaatan aktiva tetap perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan.

1. *Accounts Receivable Turnover* (ART)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa cepat piutang dagang dapat ditagih sehingga berubah menjadi kas.

1. *Avarage Collection Period* (ACP)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur efisiensi pengelolaan piutang dagang, yang menunjukan umur tagihan rata-rata piutang dagang selama setahun.

1. *Days Sales in Inventory* (DSI)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur kinerja dan efisiensi pengelolaan yang menunjukan lamanya rata-rata persediaan dalam setahun yang berubah menjadi uang kas.

1. Rasio Rentabilitas atau Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio ini menunjukan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini sendiri dapat dibagi menjadi 6 (enam) jenis yaitu:

1. *Gross Proffit Margin* (GPM)

Rasio yang berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya.

1. *Operating Return On Assets* (OPROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap seluruh aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasional tersebut.

1. *Return On Asset* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktivitas yang dimilikinya.

1. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

1. *Operating Ratio* (OPR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kembalian dari keuntungan operasional perusahaan terhadap nilai bersih penjualan yang dihasilkan.

1. Rasio Solvabilitas atau Leverage (*Solvability Ratio*)

Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka panjangnya rasio ini juga sering disebut dengan rasio leverage namun pada dasarnya sama yaitu untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio ini sendiri terdiri dari beberapa jenis seperti:

1. *Debt Ratio* (DR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang (*Leverage*) terhadap total aset yang dimiliki perusahaan.

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rasio ini diguanakan untuk mengukur tingakat *Leverage*  terhadap total modal sendiri.

1. *Long-Term Debt To Equity Ratio* (LDTER)

Rasio ini digunakan untuk hutang jangka panjang terhadap modal sendiri.

1. *Times Interest Earned* (TIE)

Rasio ini menunjukan kemampuan dari hasil keuntungan usaha (*Operating Profit*) untuk memenuhi beban bunga yang harus dibayar.

1. *Cash Flow Ratio* (CFR)

Rasio ini berfungsi untuk mengukur kinerja arus kas perusahaan terhadap komponen lain dalam laporan arus kas.

1. Rasio Pasar (*Market Ratio*)

Rasio ini menunjukan informasi penting yang diungkapkan dalam basis per saham. Rasio ini terdapat tujuh jenis yaitu:

1. *Dividend Yield* (DY)

Rasio ini yang digunakan untuk mengukur jumlah deviden per saham relatif terhadap harga pasar yang dinyatakan dalam bentuk presentase.

1. *Dividend Per Share* (DPS)

Rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah deviden per lembar sahamnya.

1. *Earnings Per Share* (EPS)

Rasio yang menunjukan bagian laba untuk setiap lembar saham yang beredar.

1. *Dividend Payout Per Ratio* (DPR)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dividen terhadap laba perusahaan.

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio yang menunjukan berapa besar keuntungan yang diperoleh pemegang saham per lembar sahamnya.

1. *Book Value Per Share* (BVS)

Rasio yang mengukur perbandingan total modal sendiri (*Ekuitas*) terhadap jumlah saham.

1. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya.

 Pada penelitian ini sendiri menggunakan 4 (empat) rasio keuangan yakni rasio *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dalam Patriawan, 2011) *Earnings Per Share* (EPS) merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dari jumlah saham yang beredar. *Earnings Per Share* (EPS) dengan rumus sebagai berikut :

 Laba Bersih

 Jumlah Saham Beredar

EPS =

Sedangkan menurut Abied Luthfi Safitri (2013) *Earnings Per Share* (EPS) sendiri merupakan perbandingan yang menunjukan antara besarnya keuntungan bersih yang diperoleh investor atau pemegang saham terhadap jumlah lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earnings Per Share* (EPS) maka keuntungan dari pemegang saham semakin besar.

1. *Return On Equity* (ROE)

Mennurut Mardiyanto (dalam Ina Rinati,) *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Sedangkan menurut Harahap dan Sofyan (2007) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi pemegang saham.

Adapun menurut Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhrudin (dalam Patriawan, 2006) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa rasio ini mengukur kinerja keuangan pada suatu perusahaan dari sisi profitabilitas yang mana mengambil perbandingan ata laba bersih yang didapat oleh perusahaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan dalam hal ini modal sendiri. *Return On Equity* (ROE) dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Laba Bersih

 Modal Sendiri

ROE =

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Menurut Patriawan (2011) salah satu yang dinilai dalam mengukur kinerja perusahaan adalah aspek laverage atau utang perusahaan. Utang merupakan komponen penting perusahaan, khususnya sebagai salah satu sarana pendanaan. Penurunan kinerja sering terjadi karena perusahaan memiliki utang yang cukup besar dan kesulitan dalam memnuhi kewajiban tersebut. Sehingga perusahaan yang dinilai baik biasanya memiliki kemampuan dalam mengatasi kewajiban perusahaan itu sendiri.

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio utang yang paling sering diguanakan dalam menghitung atau mengukur kemamapuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiabanya. Besarnya utang yang terdapat dalam struktur modal perusahaan sangat penting untuk memahami perimbangan antara resiko dan laba yang didapat (Ricky Setiawan, 2011). Utang dapat memberikan sokongan dana bagi perusahaan yang ingin mengembangkan perusahaanya namun utang juga membawa resiko karena setiap utang pada umumnya akan menimbulkan keterikatan yang tetap bagi perusahaan berupa kewajiaban untuk membayar beban bunga beserta cicilan kewajiban pokoknya secarah periodik. *Debt To Equity Ratio* (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Total Utang

 Modal Sendiri

DER =

1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah sebuah pengukuran untuk mengukur presentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* (NPM) termasuk dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan (Ferdianto, 2014). Sedangkan menurut Bastian dan Suhardjono (2008) *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *Net Profit Margin* (NPM) maka perusahaan akan semakin produktif dan dari hasil tersebut akan meyakinkan para penanam modal atau investor. Hal ini dikarenakan hubungan antara laba bersih sesudah pajak dengan penjualan bersih menunjukan kemampuan manajemen dalam mengendalikan perusahaan menuju keberhasilan dan hasil dari itu akan menyisahakan margin tertentu sebagai kompensasi bagi para investor yang telah memberikan modal.

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang meneunjukan seberapa besar presntase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati dalam Hutami, 2012). Presentase *Net Profit Margin* (NPM) dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Laba Bersih

 Penjualan

NPM =

1. **PENGEMBANGAN HIPOTESIS**
2. ***Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham**

Rasio *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu rasio yang mana melakukan perhitungan utamanya antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Hasil perhitungan rasio ini sendiri menunjukan laba per lembar saham suatu perusahaan. Informasi *Earning Per Share* (EPS) menunjukan besarnya laba yang siap dibagaikan kepada para investor atau pemilik saham. Investor membeli saham atau mempertahankanya karena memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan *dividend* dan *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran *devidend* dan kenaikan nilai saham di masa datang. Sehinngga jika angka *Earning Per Share* (EPS) perusahaan meningkat akan menarik perhatian investor dalam dalam saham perusahaan, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Pernyataan ini didukung oleh oleh hasil penilitian yang dilakukan oleh Patriawan (2011), yang menemukan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

1. ***Return On Equity* (ROE) dan Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) adalah rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal (Patriawan, 2011). Selain itu juga *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang memberikan informasi bagi para investor tentang seberapa besar tingkat pengembailan modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja menghasilkan laba. Semakin besar nilai *Return On Equity* (ROE) maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan oleh sebab hal ini akan menarik perhatian investor dan ini menyebabkan permintaan bertambah dan dan harga saham pun akan naik.

1. ***Debt to Equity Ratio* (DER) dan Harga Saham**

Menurut Dharmastuti (dalam Patriawan, 2004) *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutag yang dimiliki perusahaan dan total ekuitasnya. *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditujukan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Sedangkan menurut Egi Ferdianto (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibanya yang ditunjukan oleh seberaba besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur pemodalan usaha lebih banyak memanfaatkan utang ketimbang modal atau ekuitas seniri. Menurut Kanti (2008) semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) berarti laba perusahaan juga besar namun digunakan juga untuk pembayaran hutangnya, sehingga investor tertarik menginvestasikan dananya walaupun investor mengetahui perusahaan menanggung resiko yang berat. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besasr rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) harga saham semakin naik sesuai dengan teori Modligani dan Miller (dalam Ricky Setiawan, 2011) sejauh mana pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi beban pajak maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan.

1. ***Net Profit Margin (NPM)* dan Harga Saham**

Rasio *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio untuk mengukur presentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran perushaan termasuk bunga dan pajak (Egi Ferdianto, 2014). *Net Profit Margin (NPM)* termasuk dalam rasio profitabilitas karena merpakan rasio perbandingan anatara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan, semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* perusahaan maka perusahaan beropersi semakin baik begitu juga jika *Net Profit Margin (NPM)* semakin rendah maka perusahaan akan memburuk dalam beroperasi. Menurut Hutami (2012) semakin besar rasio ini semakin baik karenan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Dengan meningkatnya laba hal ini akan menarik investor untuk membeli saham pada perusahaan yang *Net Profit Margin (NPM)* tinggi*.* Dengan demikian hal ini akan menyebabkan naiknya harga saham. Namun apabila jika manajemen perushaan berjalan kurang bagus maka *Net Profit Margin* juga dapat memberikan dampak yang buruk

1. **Hipotesis**

H1: *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H2: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H3: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham.

H5: *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) bersama-sama mempengaruhi harga saham.

1. **METODE PENELITIAN**
2. **Ruang Lingkup**

 Lingkup pada penelitiana ini hanya membahas dan menaganalis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada perusahaan-perusahaan yang di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan dalam penelitian ini analisis yang akan dilakukan pada Indeks LQ 45 untuk periode 2014 sampai dengan periode 2016.

1. **Lokasi Penelitian**

Penilitian ini dilakukan berdasarkan data yang ditemui pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

 Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo dalam Patriawan 2011). Dalam penilitian ini sendiri populasi yang diambil adalah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 periode tahun 2014 sampai dengan periode tahun 2016.

1. Sampel

 Sampel adalah bagian dari sejumlah perusahaan yang dapat diperkirakan mewakili populasi (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini sendiri sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling,* artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 pada tahun 2014-2016. Sampel yang dipilih pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dengan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 secarah konsisten selama tahun 2014 – 2016.
2. Memiliki kelengkapan data selama tahun 2014-2016
3. **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (1999) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat (nilai dari orang, objek atau kegiatan) yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yang mana sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

 Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang mana merupakan penyebab atau yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Apabila variabel indepen berubah maka variabel dependen juga akan berubah karena fungsi dari variabel ini sendiri untuk mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini ada 4 jenis variabel yang dgunakan, yaitu *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang mendapat pengaruh dari variabel independen atau variabel lainya. Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini sendiri adalah harga saham di indeks LQ 45.

1. **Jenis Data**

 Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder sendri merupakan data yang didapat oleh peneliti secarah tidak langsung. Data dalam penelitian ini sendiri didapatkan dari laporan publikasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi sendiri adalah metode yang mengumpulkan dan mempelejari catatan dan dokumen-dokumen perusahaan dan untuk penelitian ini sendiri data yang digunakan adalah data-data dari perusahaan yang masuk dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2014 sampai dengan 2016.

1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Untuk mempermudah dalam proses menganalisis maka variabel akan didefinisikan.

1. Harga Saham

Harga saham merupakan nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan juga merupakan harga jual dan dari investor yang satu ke investor yang lainya. Menurut Ferdianto (2014) harga saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham.

1. *Earnings Per Share* (EPS)

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (dala Patriawan, 2011) *Earnings Per Share* (EPS) adalah rasio pasar yang menunjukan bagian laba untuk harga tiap lembar saham. Nilai *Earnings Per Share* (EPS) dalam penelitian ini berasal dari perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. Rasio ini secarah sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

 Laba Bersih

 Jumlah Saham Beredar

EPS =

1. *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio ini menunujukan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dari pemegang saham untuk mendapatkan laba bersih (Lestari, Lutfi, dan Syahyunan dalam Hutami, 2012). *Return On Equity* (ROE) dapat diukur dengan formulasi sebagai berikut:

 Laba Bersih

 Modal Sendiri

ROE =

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Ferdianto (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) mencarminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh seberapa besar dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar utang. Rasio ini sendiri dapat dirumuskan sebagai berikut :

 Total Utang

 Modal Sendiri

DER =

1. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rianti dalam Hutami, 2012). Rasio ini dapat dihitung dengan formulasi sebagai berikut:

NPM =

 Laba Bersih

 Penjualan

1. **Metode Analisis**
2. Analisis Deskriptif

 Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian dengan demografi responden. Statistik deskriptif menjelaskan jawaban responden pada setiap variabel yang diukur dari minimum, maksimum rata-rata dan standar deviasi. Selain itu juga untuk mengetahui demografi responden yang terdiri dari kategori jenis kelamin, pendidikan, umur, posisi dan lama bekerja (Ghozali, 2012).

1. Uji Asumsi Klasik

 Uji asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan sampel data yang diolah benar-benar mewakili keseluruhan populasi, karena dengan melakukan pengujian ini benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Dalam penelitian ini sendiri uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regeresi, variabel atau residual memiliki destribusi normal. Karene jika ingin melakukan uji t dan uji F maka model regresi, variabel atau residual harus berdestribusi normal, karena jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid.

Dan untuk penelitian ini uji normalitas yang dilakukan adalah uji statistik non parametrik Kolmogrov-Smirnov (K-S). Jika hasil pengujian menunjukan nilai yang signifikan lebih dari (>) atau di atas 0,05 maka data residual berdistribusi normal dan apabila sebaliknya maka tidak normal.

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi anatara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2009).

Untuk uji multikolonieritas dalam penelitian ini sendiri menggunakan penilain nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai VIF sebesar 10. Jika VIF lebih dari (>) 10 atau jika *tolarance* kurang dari (<) 0,1 maka ada multikolonieritas dalam model regresi.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengematan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2009).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot anatara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik scatterplot. Jika tidak ada pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk melihat atau menguji dimana variabel dependen atau model regersi tidak berkolerasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun sesudahnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dan untuk penelitian ini sendiri menggunakan uji Durbin-Watson. Penilaian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat kriteria Durbin-Watson dengan tigkat signifikansi 5%.

Tabel 3.2

Kriteria Durbin-Watson

|  |  |
| --- | --- |
| Kriteria | Hasil |
| 0 < d < dl | Ada Autokorelasi |
| dl $\leq $ d $\leq $ du | Tanpa Kesimpulan  |
| 4 – dl < d < 4 | Ada Autokorelasi |
| 4 – du $\leq $ d $\leq $4 – dl  | Tanpa Kesimpulan |
| du < d < 4 – du  | Tidak ada Autokorelasi |

1. **Pengujian Hipotesis**
2. Analisis Regresi Berganda

 Analisi regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel independen secarah bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y\_{\left(t+1\right)}= β\_{0 }+β\_{1}X\_{t1}+β\_{2}X\_{t2}+β\_{3}X\_{t3}+β\_{4}X\_{t4}+e$$

Dimana : $Y\_{\left(t+1\right)}$ = Harga Saham

 $β\_{0 }$ = Konstanta

 $β\_{1}$ = Koefisien regresi untuk *Earnings Per Share* (EPS)

 $X\_{t1}$ = *Earnings Per Share* (EPS)

 $β\_{2}$ = Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE)

 $X\_{t2}$ = *Return On Equity* (ROE)

 $β\_{3}$ = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

 $X\_{t3}$ = *Debt to Equity Ratio* (DER)$ $

 $β\_{4}$ = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)$ $

 $X\_{t4}$ = *Net Profit Margin* (NPM)

 e = *Eror*

1. Uji t / Uji Signifikansi Parameter Individual

 Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis atau model regresi secarah parsial, tujuanya untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secarah individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

 Membandingkan antara $t\_{hitung}$ dengan $t\_{tabel}$ dengan kriterianya sebagai berikut:

1. Bila $t\_{hitung}$ lebih besar dari (<) $t\_{tabel}$ maka variabel independen tidak bepengarauh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t\_{hitung}$ lebih besar dari (>) $t\_{tabel}$ maka variabel independen bepengarauh terhadap variabel dependen.
3. Uji F / Simultan

 Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujianya sebagai berikut :

 Membandingkan $F\_{hitung}$ dengan $F\_{tabel}$ dengan kriterianya sebagai berikut:

1. Bila $F\_{hitung}$ lebih kecil (<)$F\_{tabel}$ maka variabel independen secarah serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $F\_{hitung}$ lebih besar (>)$F\_{tabel}$ maka variabel independen secarah serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
3. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
4. **Analisis Statistik Deskriptif**

 Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu Harga Saham (HS). Adapun variabel independen meliputi *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini adalah hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HS\_Log | 96 | 2,54 | 4,81 | 3,6587 | ,52605 |
| EPS | 96 | 17,34 | 3344,78 | 478,6606 | 583,40843 |
| ROE | 96 | 3,24 | 135,85 | 18,3988 | 20,49428 |
| DER | 96 | ,13 | 7,21 | 1,7803 | 1,83412 |
| NPM | 96 | 2,85 | 71,73 | 17,4543 | 12,54406 |
| Valid N (listwise) | 96 |  |  |  |  |

 Dari tabel 4.2 di atas yang mana menjelaskan hasil uji statistik dari tiap variabel baik itu variabel dependen maupun independen yang mana data dari pengujian tersebut berasal dari 32 perusahaan yang aktif selama periode 2014 hingga 2016 di Indeks LQ 45. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing variabel atas hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan.

1. Harga Saham (HS)

Pada tabel 4.2 menunjukan dari hasil pengujian deskriptif pada data yang diperoleh dari 32 perusahaan aktif yang mana terdaftar di Indeks LQ 45 selama 2014-2016 yang mana harga saham selaku variabel dependen memiliki nilai rata-rata dengan jumlah 3,6587 dengan satandar deviasi sebesar 0,52605 dan memiliki nilai maksimum sebesar 4,81 dan minimum sebesar 2,54.

1. *Earning Per Share* (EPS)

Hasil uji statistik deskriptif untuk *Earning Per Share* (EPS) yang mana merupakan variabel independen sesuai dengan data pada tabel 4.2 menunjukan *Earning Per Share* (EPS) memiliki nilai rata-rata dengan jumlah 478,6606 dengan standar deviasi sebesar 583,40843 dan memiliki nilai maksimum sebesar 3344,78 dan minimum sebesar 17,24.

1. *Return On Equity* (ROE)

Hasil uji statistik deskriptif untuk *Return On Equity* (ROE) yang mana merupakan variabel independen sesuai dengan data pada tabel 4.2 menunjukan *Return On Equity* (ROE) memiliki nilai rata-rata dengan jumlah 18,3988 dengan standar deviasi sebesar 20,49428 dan memiliki nilai maksimum sebesar 135,85 dan minimum sebesar 3,24.

1. *Debt To Equity Ratio* (DER)

Hasil uji statistik deskriptif untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) yang mana merupakan variabel independen sesuai dengan data pada tabel 4.2 menunjukan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata dengan jumlah 1,7803 dengan standar deviasi sebesar 1,83412 dan memiliki nilai maksimum sebesar 7,21 dan minimum sebesar 0,13.

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Hasil uji statistik deskriptif untuk *Net Profit Margin* (NPM) yang mana merupakan variabel independen sesuai dengan data pada tabel 4.2 menunjukan *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai rata-rata dengan jumlah 17,4543 dengan standar deviasi sebesar 12,54406 dan memiliki nilai maksimum sebesar 71,73 dan minimum sebesar 2,85.

1. **Pengujian Asumsi Klasik**
2. Uji Normalitas

 Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel baik itu variabel dependen maupun variabel independen yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Normal Kolmogrov-Smirnov, yang mana uji ini memiliki dasar pengambilan keputusan jika sig lebih besar (>) dari 0,05 maka data berdistribursi normal dan apabila jika sig lebih kecil dari (<) dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian yang mana menggunakan uji Normal Kolmogrov-Smirnov:

|  |
| --- |
| Tabel 4.3 Hasil Pengujian Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 96 |
| Normal Parametersa,b | Mean | ,0000000 |
| Std. Deviation | ,27170664 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,070 |
| Positive | ,042 |
| Negative | -,070 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,687 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,733 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

 Dari hasil di atas pada tabel 4.3 diketahui bahwa nilai residual atau nilai sig untuk data variabel Harga Saham, *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebesar 0,733 sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistrinusi normal oleh karena itu pada pengujian ini semua data berdistribusi normal dikarenakan 0,733 > 0,05.

1. Uji Multikolinieritas

 Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini sendiri menggunakan penilaian nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah nilai *Tolerance* sebesar 0,1 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 10. Dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau kurang dari (<) 0,1 dan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari (>) 10 maka ada multikolonieritas dalam model regresi. Berikut ini adalah hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Multikolinieritas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,299 | ,060 |  | 55,351 | ,000 |  |  |
| EPS | ,001 | ,000 | ,738 | 13,465 | ,000 | ,975 | 1,026 |
| ROE | ,007 | ,001 | ,270 | 4,882 | ,000 | ,962 | 1,040 |
| DER | ,036 | ,016 | ,127 | 2,270 | ,026 | ,943 | 1,061 |
| NPM | -,009 | ,002 | -,206 | -3,687 | ,000 | ,942 | 1,062 |
| a. Dependent Variable: HS\_Log |

 Pada tabel 4.4 di atas menunjukan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berada di sekitar 1 dan kurang dari 10. Hasil perhitungan nilai *Tolerance* juga menunjukan tidak adanya variabel bebas yang memiliki nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan tersebut maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas pada data.

1. Uji Heteroskedastisitas

 Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Pada penelitian ini untuk menguji ada tau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot pada *Scatterplot.* Dasar pengambilan keputusan tidak adannya heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar 0.
2. Titik data tidak hanya mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang mana dalam penelitian ini menggunakan analisis *Scatterplot*:

Gambar 4.1 Scatterplot Pengujian Heteroskedastisitas



 Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar di atas angka 0 dan tidak mengumpul diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik pun tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regeresi pada penelitian ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat atau menguji dimana variabel dependen atau model regresi tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun sesudahnya. Gejala autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dan untuk penelitian ini sendiri menggunakan uji Durbin-Watson. Penilaian ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat kriteria Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 5%. Berikut ini adalah hasil uji autokorelasi yang mana disajikan dalam tabel Durbin-Watson:

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,947a | ,897 | ,893 | ,17214 | 1,952 |
| a. Predictors: (Constant), NPM\_log, EPS\_log, DER, ROE\_log |
| b. Dependent Variable: HS\_Log |

 Hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukan angka Durbin-Watson (d) sebesar 1,952 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel (n) 96 dan jumlah variabel independen (K) adalah 4. Diperoleh nilai dL = 1,592 dan dU = 1,758. Sehingga nilai 4-dU adalah 4-1,758 = 2,242 jadi nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,952 terletak di antara dU dan d-dU = 1,758 < 1,952 < 2,242. Maka dapat disimpulkan model regresi menunjukan tidak ada autokorelasi.

1. **Analisis Regresi Berganda**

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut ini adalah hasil pengujian regresi berganda:

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Analisis Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,299 | ,060 |  | 55,351 | ,000 |  |  |
| EPS | ,001 | ,000 | ,738 | 13,465 | ,000 | ,975 | 1,026 |
| ROE | ,007 | ,001 | ,270 | 4,882 | ,000 | ,962 | 1,040 |
| DER | ,036 | ,016 | ,127 | 2,270 | ,026 | ,943 | 1,061 |
| NPM | -,009 | ,002 | -,206 | -3,687 | ,000 | ,942 | 1,062 |
| a. Dependent Variable: HS\_Log |

 Dari tabel di atas dapat dirumuskan suatu persamaan regresi untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) sebagai berikut:

Y = 3,299 + 0,001 + 0,007 + 0,036 – 0,009 + e

Dimana : $Y\_{\left(t+1\right)}$ = Harga Saham

 $β\_{0 }$ = Konstanta

 $β\_{1}$ = Koefisien regresi untuk *Earnings Per Share* (EPS)

 $X\_{t1}$ = *Earnings Per Share* (EPS)

 $β\_{2}$ = Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE)

 $X\_{t2}$ = *Return On Equity* (ROE)

 $β\_{3}$ = Koefisien regresi untuk *Debt to Equity Ratio* (DER)

 $X\_{t3}$ = *Debt to Equity Ratio* (DER)$ $

 $β\_{4}$ = Koefisien regresi untuk *Net Profit Margin* (NPM)$ $

 $X\_{t4}$ = *Net Profit Margin* (NPM)

 e = *Eror*

 Koefisien-koefisien regresi linier berganda di atas dapat diartikan koefisien regresi untuk konstan sebesar 3,299 menunjukan jika variabel *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 0 maka nilai Harga Saham (HS) adalah 3,299. Sedangkan variabel *Earning Per Share* (EPS) sebesar 0,001 menunjukan bahwa jika variabel *Earning Per Share* (EPS) meningkat 1 satuan maka akan meningkatkan Harga Saham (HS) sebesar 0,001. Begitu juga dengan *Return On Equity* (ROE) dengan nilai 0,007 ini menunjukan jika *Return On Equity* (ROE) meningkat 1 satuan maka Harga Saham akan meningkat 0,007. Sedangkan untuk *Debt To Equity Ratio* (DER) sebesar 0,036 ini menunjukan jika *Debt To Equity Ratio* (DER) meningkat 1satuan maka Harga Saham (HS) akan meningkat 0,036. Dan untuk *Net Profit Margin* (NPM) sebesar -0,009 ini menunjukan jika *Net Profit Margin* (NPM) meningkat 1 satuan maka Harga Saham (HS) akan meningkat -0,009 satuan dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji t / Uji Signifikansi Parameter Individual

 Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis atau model regresi secarah parsial atau masing-masing, dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh variabel independen secarah individual terhadap variabel dependen. Uji t sendiri memiliki dasar pengambilan keputusan yang mana sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau t hitung lebih kecil dari t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut ini adalah hasil pengujian uji t yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama periode 2014-2016 dengan jumlah data (n) 96 pada tingkat signifikansi 5% :

Tabel 4.7 Hasil Uji t

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3,299 | ,060 |  | 55,351 | ,000 |  |  |
| EPS | ,001 | ,000 | ,738 | 13,465 | ,000 | ,975 | 1,026 |
| ROE | ,007 | ,001 | ,270 | 4,882 | ,000 | ,962 | 1,040 |
| DER | ,036 | ,016 | ,127 | 2,270 | ,026 | ,943 | 1,061 |
| NPM | -,009 | ,002 | -,206 | -3,687 | ,000 | ,942 | 1,062 |
| a. Dependent Variable: HS\_Log |

 Hasil pada tabel 4.7 menjelaskan pengaruh variabel independen secara parsial atau masing-masing yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel *Earning Per Share* (EPS) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig yang diperoleh dari pengujian diketahui 0,000 lebih kecil dari (<) 0,05 maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima pada variabel X1 atau *Earning Per Share* (EPS). Hasil perhitungan diperoleh juga nilai $t\_{hitung}$ sebesar 13,465 dan $t\_{tabel}$ 1,986. Dengan demikian $t\_{hitung}$ berada pada posisi Ho ditolak dan Ha diterima dikarenak $t\_{hitung}$ > dari $t\_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 atau *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
2. Variabel *Return On Equity* (ROE) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig yang diperoleh dari pengujian diketahui 0,000 lebih kecil dari (<) 0,05 maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima pada variabel X2 atau *Return On Equity* (ROE) . Hasil perhitungan diperoleh juga nilai $t\_{hitung}$ sebesar 4,882 dan $t\_{tabel}$ 1,986. Dengan demikian $t\_{hitung}$ berada pada posisi Ho ditolak dan Ha diterima dikarenak $t\_{hitung}$ > dari $t\_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 atau *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig yang diperoleh dari pengujian diketahui 0,026 lebih kecil dari (<) 0,05 maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima pada variabel X3 atau *Debt To Equity Ratio* (DER). Hasil perhitungan diperoleh juga nilai $t\_{hitung}$ sebesar 2,270 dan $t\_{tabel}$ 1,986. Dengan demikian $t\_{hitung}$ berada pada posisi Ho ditolak dan Ha diterima dikarenak $t\_{hitung}$ > dari $t\_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 atau *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
4. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) diduga merupakan variabel yang mempengaruhi harga saham sesuai dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig yang diperoleh dari pengujian diketahui 0,000 lebih kecil dari (<) 0,05 maka dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima pada variabel X4 atau *Net Profit Margin* (NPM). Hasil perhitungan diperoleh juga nilai $t\_{hitung}$ sebesar -3,687 dan $t\_{tabel}$ 1,986. Dengan demikian $t\_{hitung}$ berada pada posisi Ho diterima dan Ha dikarenakan dikarenakan $t\_{hitung}$ > dari $t\_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 atau *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham.
5. Uji F/ Uji Simultan

Uji F Statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secarah simultan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan variabel dependen yang mana Harga Saham (HS). Dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat dilihat sebagai berikut:

1. Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secarah simultan terhadap variabel Y.
2. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung lebih kecil dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secarah simultan terhadap variabel Y

Berikut ini adalah hasil pengujian uji F yang dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 selama periode 2014-2016 dengan jumlah data (n) 96 pada tingkat signifikansi 5% :

Tabel 4.8 Hasil Uji F

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19,275 | 4 | 4,819 | 62,526 | ,000b |
| Residual | 7,013 | 91 | ,077 |  |  |
| Total | 26,289 | 95 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: HS\_Log |
| b. Predictors: (Constant), NPM, EPS, ROE, DER |

 Sesuai dengan hasil pengujian pada tabel 4.8 di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai sig 0,000 dan nilai F sebesar 62,526. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig < 0,05 atau F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secarah simultan terhadap variabel Y. Hasil pengujian di atas menunjukan nilai sig 0,000 < dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima. Adapun diperoleh nilai F tabel sebesar 2,471 dan sesuai dengan dasar pengambilan keputusan jika F hitung lebih besar dari F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secarah simultan terhadap variabel Y. Berdasarkan hasil hitung diperoleh F hitung sebesar 62,526 > 2,471 hasil menunjukan Ho ditolak dan Ha diterima. Berdasarkan dasar pengambiln keputusan dan hasil pengujian maka dapat disimpulkan bahwa variabel X yang terdiri dari *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secarah simultan terhadap variabel Y atau Harga Saham (HS).

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**
2. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham (HS)

 Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X1 yang mana *Earning Per Share* (EPS) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan *Earning Per Share* (EPS) sangatlah berpengaruh terhadap naik atau turunya harga saham, sehingga investor akan tertarik terhadap perusahaan yang memiliki presentase *Earning Per Share* (EPS) yang besar. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya juga yang pernah dilakukan oleh Dwiatma Patriawan (2011) dan Abied L. Safitri (2013) yang dalam penelitianya mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham (HS).

 Pada umumnya nilai *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat atau besar menunjukan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehinngga dengan meningkatnya *Earning Per Share* (EPS) ini akan menarik investor untuk membeli saham, dengan permintaan saham yang meningkat maka harga saham perusahaan juga akan meningkat. Akan tetapi hasil ini bertantangan dan bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ema Novisari (2013), yang mana dalam hasil penelitianya menyatakan *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham (HS)

 Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X2 yang mana *Return On Equity* (ROE) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal menunjukan jika angka presentase *Return On Equity* (ROE) tinggi akan menarik investor yang akan menanmkan saham. Hasil penelitian mendukung dan sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rescyana Putri Hutami (2012) dan Anggi Saputra (2010) yang mana dalam penelitianya variabel *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secarah signifikan positif terhadap harga saham.

 *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaaan dalam mengelolah modalnya guna memperoleh laba, sehingga perusahaan dengan presentase *Return On Equity* (ROE) yang tinggi adalah perusahaan yang mampu dalam mengelolah modal dan ini kan menarik investor. Adapun penelitian lain yang tak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agus Supriyanto et. Al (2016).

1. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham (HS)

 Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X3 yang mana *Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,026 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) sangatlah berpengaruh hasil pada penelitian ini sendiri mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema Novisari (2013) dan Anggi Saputra (2010) yang mana dalam penelitianya *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan.

 *Debt To Equity Ratio* (DER) sendiri adalah rasio perbandingan antara hutang yang dimiliki perusahaan dan total ekuitas. Pada umumnya presentase *Debt To Equity Ratio* (DER) diukiti laba yang besar sehingga hal ini menarik investor dalam menanam saham. Adapun penelitian lain yang tak sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Egi Ferdianto (2014) yang mana dalam hasil penelitianya mengungkapkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (HS).

1. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS)

 Berdasarkan hasil uji signifikansi atau uji t statistik di atas, dapat diketahui bahwa variabel X4 yang mana *Net Profit Margin* (NPM) sendiri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dilihat dari angka yang didapat dari hasil pengujian pada tabel diatas adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05. Namun pengaruh yang diberikan adalah pengaruh negatif hal ini ditunjukan dengan hasil $t\_{tabel}$ yang negatif pada tabel pengujian diatas yang mana sebesar -3,687. Hasil sejalan dengan penelitian sebelumny yang dilakukan oleh Yuli Antina Aryani et. al (2016) dan Nur Aminah et. al (2016) yang mana dalam penelitianya mengungkapkan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif.

 *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang membandingkan antra penjualan bersih dengan laba bersih. *Net Profit Margin* (NPM) juga dipakai untuk mengukur tingkat pengembalian pada penelitian ini sendiri *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan tetapi negatif. Adapun penelitian sebelumnya yang tak sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Santy Sitohang (2010) dan Donny Siahaan (2011) yang mana dalama hasil penelitianya mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan.

1. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secarah simulta terhadap Harga Saham (HS)

 Hasil Uji F signifikansi di atas, menunjukan bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) secarah simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham hal ini dilihat dari hasil pengujian yang mana diperoleh nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan F hitung yang mana lebih besar dari F tabel yakni 62,526 > 2,471. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi Ho ditolak dan Ha diterima sehingga adanya pengaruh X5 terhadap Harga Saham (HS).

1. **PENUTUP**
2. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS), baik pengaruh secarah simultan maupun parsial pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 yang telah dilakukan pengujianya pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel XI yakni *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara positif dansignifikan terhadap Harga Saham (HS).
2. Secara parsial variabel X2 yakni *Return On Equity* (ROE) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).
3. Secara parsial variabel X3 yakni *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).
4. Secara parsial variabel X4 yakni dan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Harga Saham (HS).
5. Secara simultan terdapat pengaruh signifikan *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham (HS) pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 periode 2014-2016.
6. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran-saran berikut:

1. Bagi Investor

Sebelum memutuskan untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan, hendaknya mempertimbangkan berbagai macam faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor hendaknya tidak hanya mempertimbangkan laba perusahaan tersebut, tetapi juga faktor-faktor lain, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. Bagi Emitten

Pihak perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan setiap tahunya sehingga persepsi investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan dapat dijaga dengan baik.

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor internal lainya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Net Profit Margin* (NPM).
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan faktor-faktor eksternal yang kemungkinan mempengaruhi harga saham seperti inflasi, tingkat suku bunga dan valuta asing.
4. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada indeks lain selain indeks LQ 45 seperti Indeks Kompas 100, Indeks BISNIS-27, Indeks PEFINDO25 dan indek lain-lainya yang mana ada di Bursa Efek Indonesia.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aminah Nur, Arifati Rina dan S. Agus. 2016 “Pengaruh *Devidend Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investmen*, Dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013”. Journal Of Accounting. Volume 2. No. 2.

Ariyani A. Yuli dan Zulkifli. 2016 “ Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011”. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu. Volume IV. No.1

Detiana Tita. 2011. “ Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan, dan Deviden terhadap Harga Saham ”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Vol. 13 No. 1, Hlm. 57-66.

Ferdianto Egi. 2014. “Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER),  *Net Profit Margin* (NPM) dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Hartadi Tri. 2016. “ Analisis Pengaruh *Earning Per Share, Return On Asset,* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar pada Indeks *Emitten* LQ 45 Tahun 2010-2014) ” . Naskah Publikasi. Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny. 2004. “ Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas ”, Edisi 3, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.

Husnan Suad dan Pudjiastuti Enny.2015 . “ Dasar-dasar Manajemen Keuangan ”, Edisi, Unit Penerbit dan Percetakan AMP-YKPN, Yogyakarta.

Hutami P. R. 2012. “ Pengaruh *Devidend Per Share, Return On Equity,* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Jurnal Nominal. Vol. 1 No. 1.

Jogiyanto Hartono. 2016. “ Teori Portofolio dan Analisis Investasi ”. Edisi 11. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

Novasari Ema. 2013. “Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesi (BEI) Tahun 2009-2011”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Patriawan Dwiatma. 2011. “ Analisis Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Wholesale* dan *Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008 ”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.

Ramdani Rani. 2013. “ Pengaruh *Return On Asser* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Institusi Finansial di Bursa Efek Indonesia”. *Journal The Winners.* Vol. 14 No. 1. 29 – 41.

Rinati Ina. 2009. “ Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum di Indeks LQ 45 Tahun 2004 – 2008 ”. Jurnal. Universitas Gunadarma.

Safitri L. A. 2013. “ Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt to Equity Ratio* dan *Market Value Added* terhadap Harga Saham dalam Kelompok Jakarta Islamic Index ”. *Management Analysis Journal.* Vol.2.

Setiawan Ricky. 2011. “ Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007 – 2009 ”. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Sujarweni Wiratna V. 2016. “ Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS”. Edisi Lengkap. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)